



## Strategi Penggalian Sumber Dana dan Partisipasi Multipihak dalam Pembiayaan Pendidikan Islam

(Studi Kasus di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta)

**Wahyu Insani<sup>1\*</sup>, Faishal Ackmal Survanta<sup>2</sup>, Shaleh<sup>3</sup>**

<sup>1-3</sup> Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Email: [wahyuinsania04@gmail.com](mailto:wahyuinsania04@gmail.com)<sup>1</sup>, [survantafaishal@gmail.com](mailto:survantafaishal@gmail.com)<sup>2</sup>, [shaleh@uin-suka.ac.id](mailto:shaleh@uin-suka.ac.id)<sup>3</sup>

\*Penulis Korespondensi: [wahyuinsania04@gmail.com](mailto:wahyuinsania04@gmail.com)

**Abstract.** This study explores strategies for mobilizing financial resources and multi-stakeholder participation in Islamic education financing to achieve institutional financial independence. The research was conducted at SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta, a private Islamic secondary school implementing a financing model based on Sharia values and Total Quality Management (TQM) principles. A qualitative case study approach was employed, utilizing primary data from in-depth interviews with school administrators and observations of financial management practices, as well as secondary data from budget plans, government funding reports, and cooperation documents with philanthropic institutions. Data were analyzed using an interactive model involving data reduction, data presentation, and inductive conclusion drawing. The findings reveal that financial independence is strengthened through diversified funding sources, including government support, parental contributions, Islamic philanthropy, and school-based business units. Transparency and accountability are maintained through open financial reporting and stakeholder involvement. The study highlights that integrated Islamic education financing aligned with Sharia values and TQM enhances institutional sustainability, educational quality, and organizational competitiveness.

**Keywords:** Funding Source Diversification; Institutional Financial Independence; Islamic Education Financing; Islamic Philanthropy; Multistakeholder Participation.

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi penggalian sumber dana dan bentuk partisipasi multipihak dalam pembiayaan pendidikan Islam guna mewujudkan kemandirian finansial lembaga pendidikan. Penelitian dilakukan di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta sebagai salah satu sekolah Islam swasta yang mengembangkan model pembiayaan berbasis nilai-nilai syariah dan prinsip Total Quality Management (TQM). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Jenis data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, bendahara, dan humas sekolah, serta observasi terhadap praktik pengelolaan keuangan sekolah. Data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi berupa Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS), laporan dana BOS, dan dokumen kerja sama dengan lembaga filantropi. Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian finansial sekolah diperkuat melalui diversifikasi sumber dana yang berasal dari bantuan pemerintah, kontribusi orang tua, filantropi Islam, serta pengembangan unit usaha sekolah. Transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan diwujudkan melalui pelaporan keuangan terbuka, audit internal, serta pelibatan komite sekolah dalam pengambilan keputusan anggaran. Partisipasi multipihak, khususnya orang tua dan lembaga zakat seperti LAZISMU, berperan penting dalam membangun kepercayaan publik dan menciptakan ekosistem pembiayaan pendidikan yang berkelanjutan. Penelitian ini menegaskan bahwa model pembiayaan pendidikan Islam yang terintegrasi dengan nilai-nilai syariah dan TQM tidak hanya menopang keberlangsungan operasional sekolah, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan mutu layanan pendidikan dan daya saing lembaga.

**Kata kunci:** Diversifikasi Sumber Dana; Filantropi Islam; Kemandirian Finansial Lembaga; Partisipasi Multipihak; Pembiayaan Pendidikan Islam.

## **1. LATAR BELAKANG**

Pendidikan dalam perspektif Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan akhlak, internalisasi nilai spiritual, dan peningkatan kesejahteraan umat. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan Islam sangat ditentukan oleh kemampuan lembaga pendidikan dalam mengelola sumber daya secara efektif, khususnya pada aspek pembiayaan. Pembiayaan pendidikan tidak semata-mata dipahami sebagai pemenuhan kebutuhan operasional lembaga, melainkan sebagai pilar strategis dalam mewujudkan mutu pendidikan yang berkelanjutan dan berdaya saing (Noor Islahudin & Ramadhani Wulandari, 2022). Oleh karena itu, manajemen pembiayaan pendidikan Islam harus dirancang secara sistematis, mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, serta pertanggungjawaban publik yang transparan dan akuntabel (Warmanto, 2024).

Lembaga pendidikan Islam swasta menghadapi tantangan struktural berupa keterbatasan dukungan dana pemerintah yang sering kali tidak sebanding dengan kebutuhan pengembangan mutu pendidikan. Kondisi tersebut menuntut lembaga pendidikan untuk tidak bergantung pada satu sumber pendanaan, melainkan mengembangkan strategi penggalian sumber dana yang lebih beragam dan berkelanjutan. Berbagai kajian menegaskan bahwa diversifikasi sumber dana melalui kontribusi orang tua, filantropi Islam, kerja sama dengan lembaga zakat, serta pengembangan unit usaha berbasis pendidikan merupakan strategi penting dalam memperkuat kemandirian finansial lembaga pendidikan Islam (Monarisa & Hamdi Abdul Karim, 2025).

Dalam perspektif Total Quality Management (TQM), pembiayaan pendidikan memiliki peran strategis dalam menjamin mutu layanan pendidikan. Prinsip efektivitas, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas menjadi prasyarat utama agar pengelolaan pembiayaan mampu mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan sumber daya manusia. Pada lembaga pendidikan Islam, prinsip-prinsip tersebut terintegrasi dengan nilai-nilai syariah, seperti amanah, keadilan, dan tanggung jawab sosial, sehingga pengelolaan dana pendidikan tidak hanya berorientasi pada keberlangsungan operasional lembaga, tetapi juga pada pencapaian kemaslahatan umat dan penguatan identitas kelembagaan (Norman et al., 2024).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan pembiayaan pendidikan Islam sangat dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan publik terhadap tata kelola lembaga. Kepercayaan publik dibangun melalui mekanisme pelaporan keuangan yang transparan, audit internal, serta keterlibatan komite sekolah dalam pengambilan keputusan anggaran (Akhyar, 2024). Namun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih menitikberatkan pada aspek administrasi keuangan, sumber pendanaan tunggal, atau peran pemerintah dalam pembiayaan pendidikan, dan belum mengkaji secara komprehensif

integrasi strategi penggalian sumber dana dengan partisipasi multipihak dalam membangun kemandirian finansial lembaga pendidikan Islam.

Selain itu, penelitian yang mengaitkan praktik pembiayaan pendidikan Islam dengan prinsip Total Quality Management (TQM) dalam konteks sekolah menengah Islam swasta masih relatif terbatas. Padahal, integrasi antara diversifikasi sumber dana, partisipasi multipihak, dan prinsip manajemen mutu terpadu berpotensi menjadi model pembiayaan pendidikan Islam yang lebih adaptif, transparan, dan berkelanjutan. Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian terkait bagaimana strategi penggalian sumber dana dan partisipasi multipihak diimplementasikan secara nyata dalam pembiayaan pendidikan Islam serta implikasinya terhadap kemandirian finansial lembaga.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi penggalian sumber dana dan bentuk partisipasi multipihak dalam pembiayaan pendidikan Islam di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta, serta mengkaji kontribusinya terhadap penguatan kemandirian finansial lembaga pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan model pembiayaan pendidikan Islam yang berkelanjutan, transparan, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

## 2. KAJIAN TEORITIS

Pembiayaan pendidikan merupakan komponen penting dalam manajemen pendidikan yang berfungsi untuk menjamin terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan Islam, pembiayaan tidak hanya dipahami sebagai pemenuhan kebutuhan operasional, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam mewujudkan mutu pendidikan yang berkelanjutan dan berdaya saing (Noor Islahudin & Ramadhani Wulandari, 2022). Oleh karena itu, pengelolaan pembiayaan pendidikan Islam harus dilaksanakan secara sistematis melalui perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, serta pertanggungjawaban publik yang transparan dan akuntabel (Warmanto, 2024).

Kemandirian finansial lembaga pendidikan Islam dapat dicapai melalui strategi diversifikasi sumber dana yang berkelanjutan. Diversifikasi tersebut meliputi kontribusi orang tua, filantropi Islam, kerja sama dengan lembaga zakat, serta pengembangan unit usaha berbasis pendidikan. Strategi ini dipandang penting untuk mengurangi ketergantungan pada satu sumber pendanaan dan memperkuat stabilitas keuangan lembaga pendidikan Islam.

Partisipasi multipihak merupakan unsur penting dalam pembiayaan pendidikan Islam, khususnya dalam membangun kepercayaan publik terhadap tata kelola lembaga. Keterlibatan

orang tua, komite sekolah, dan masyarakat berkontribusi dalam pengambilan keputusan anggaran serta pengawasan pengelolaan keuangan. Transparansi pelaporan keuangan dan audit internal menjadi mekanisme utama dalam menjaga akuntabilitas pengelolaan dana pendidikan Islam.

Dalam perspektif Total Quality Management (TQM), pembiayaan pendidikan berperan strategis dalam menjamin mutu layanan pendidikan. Prinsip efektivitas, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas menjadi dasar dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan. Pada lembaga pendidikan Islam, prinsip-prinsip tersebut terintegrasi dengan nilai-nilai syariah seperti amanah, keadilan, dan tanggung jawab sosial, sehingga pengelolaan dana pendidikan tidak hanya berorientasi pada keberlangsungan operasional, tetapi juga pada pencapaian kemaslahatan umat dan penguatan identitas kelembagaan.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengelolaan pembiayaan pendidikan Islam yang transparan dan partisipatif berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan dan keberlanjutan lembaga. Namun, kajian yang secara komprehensif mengintegrasikan strategi penggalian sumber dana, partisipasi multipihak, dan prinsip Total Quality Management (TQM) dalam satu kerangka analisis masih terbatas. Oleh karena itu, kajian teoritis ini menjadi landasan konseptual bagi penelitian untuk menganalisis praktik pembiayaan pendidikan Islam yang berorientasi pada kemandirian finansial lembaga.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengkaji secara mendalam fenomena pembiayaan pendidikan Islam dalam konteks kelembagaan yang bersifat naturalistik. Desain studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti memahami secara komprehensif strategi penggalian sumber dana, bentuk partisipasi multipihak, serta praktik pengelolaan pembiayaan pendidikan yang diterapkan secara nyata pada satuan pendidikan. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta pada bulan Oktober 2025. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut mengembangkan pembiayaan pendidikan Islam berbasis diversifikasi sumber dana, partisipasi multipihak, dan kerja sama dengan lembaga filantropi Islam.

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan keterlibatan, kompetensi, dan peran strategis dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan. Informan penelitian terdiri atas tiga kategori, yaitu kepala sekolah, bendahara sekolah, dan humas sekolah, yang memiliki peran langsung dalam perencanaan,

pelaksanaan, pengawasan, serta pengambilan keputusan terkait pembiayaan pendidikan di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali informasi mengenai strategi penggalian sumber dana, mekanisme partisipasi multipihak, serta kebijakan dan praktik pengelolaan pembiayaan pendidikan. Observasi dilakukan untuk mengamati praktik pengelolaan keuangan sekolah dan interaksi antar pemangku kepentingan. Studi dokumentasi dilakukan terhadap dokumen resmi sekolah, seperti Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS), laporan dana BOS, serta dokumen kerja sama dengan lembaga filantropi Islam.

Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan teknik, member check, serta diskusi sejawat. Hasil pengujian keabsahan data menunjukkan bahwa data yang diperoleh konsisten antar sumber dan teknik, serta telah dikonfirmasi oleh informan, sehingga dapat dinyatakan valid dan dapat dipercaya.

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara induktif. Reduksi data dilakukan dengan mengelompokkan data sesuai fokus penelitian, penyajian data disusun dalam narasi deskriptif sistematis, dan penarikan kesimpulan dilakukan untuk menemukan pola, hubungan, serta implikasi strategis pembiayaan pendidikan terhadap kemandirian finansial lembaga pendidikan Islam (Muniroh, 2025).

Penelitian ini dilaksanakan dengan menjunjung tinggi prinsip etika penelitian, meliputi perolehan izin resmi dari pihak sekolah, kerahasiaan identitas informan, kesukarelaan partisipasi, serta penggunaan data semata-mata untuk kepentingan akademik.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta memandang pendidikan sebagai investasi jangka panjang, baik dari perspektif pengembangan individu peserta didik maupun dari sisi keberlanjutan ekonomi lembaga. Pendidikan dipahami tidak hanya sebagai proses peningkatan pengetahuan akademik, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter, keterampilan hidup, dan daya saing lulusan. Salah satu informan menyatakan bahwa pendidikan merupakan “bekal jangka panjang bagi siswa, baik secara intelektual maupun karakter, yang akan digunakan dalam kehidupan mereka di masa depan.” Pandangan ini menunjukkan bahwa pendidikan diposisikan sebagai investasi sumber daya manusia yang berdampak berkelanjutan.

Dari perspektif kelembagaan, pendidikan juga dipahami sebagai investasi ekonomi. Pihak sekolah menyadari bahwa jumlah peserta didik yang stabil berpengaruh langsung terhadap kelancaran perputaran keuangan sekolah. Kepala sekolah menegaskan bahwa semakin banyak siswa yang terlayani dengan baik, maka semakin stabil pula pembiayaan operasional, tabungan institusi, dan investasi pengembangan sekolah. Temuan ini sejalan dengan konsep human capital yang menempatkan pendidikan sebagai instrumen utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia sekaligus mendukung keberlanjutan institusi pendidikan (Aslindah & Mulawarman, 2022).

Dalam perspektif pendidikan Islam, pembiayaan pendidikan diposisikan sebagai amanah yang harus dikelola secara produktif dan bertanggung jawab. Dana pendidikan tidak dipandang sebagai beban semata, melainkan sebagai sarana mewujudkan kemaslahatan dunia dan akhirat. Temuan ini memperkuat pandangan (Suroso et al., 2024) yang menegaskan bahwa pembiayaan pendidikan Islam harus diarahkan pada penciptaan nilai (value creation), bukan sekadar pemenuhan kebutuhan rutin.

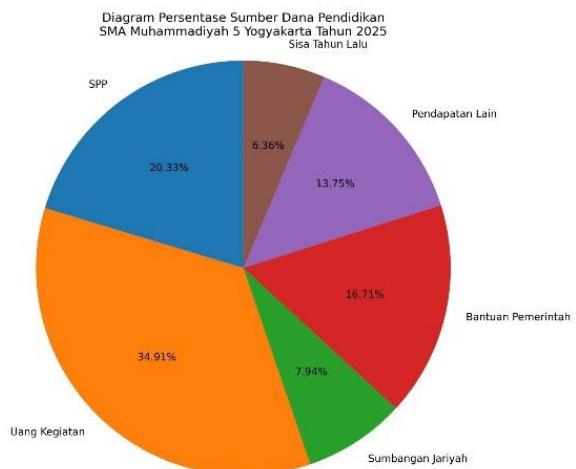
### **Diversifikasi Sumber dan Alokasi Dana Pendidikan**

Diversifikasi sumber dana merupakan strategi utama yang diterapkan SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta untuk menjaga keberlanjutan pembiayaan dan mengurangi ketergantungan pada satu sumber pendanaan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sumber dana sekolah berasal dari berbagai komponen, antara lain dana pemerintah (BOS dan BOSDA), kontribusi orang tua melalui SPP, dukungan filantropi Islam melalui LAZISMU, serta pendapatan dari unit usaha sekolah seperti kantin, koperasi, dan usaha boga musiman.

Bendahara sekolah menegaskan bahwa ketergantungan pada dana pemerintah tidak memungkinkan sekolah berkembang secara optimal. Oleh karena itu, sekolah secara aktif mengembangkan sumber dana alternatif agar roda keuangan tetap berjalan stabil. Temuan ini sejalan dengan pandangan (Aslindah & Mulawarman, 2022) serta (Madekhan, 2020) yang menyatakan bahwa diversifikasi pembiayaan merupakan bentuk inovasi kelembagaan dalam merespons dinamika ekonomi dan kebijakan publik.

Pengalokasian dana dilakukan melalui perencanaan anggaran tahunan yang disusun secara sistematis pada awal tahun ajaran. Dana pendidikan diprioritaskan untuk mendukung peningkatan mutu pembelajaran, pengembangan sarana prasarana, serta penguatan sumber daya manusia. Sekolah juga menyisihkan sebagian dana untuk tabungan institusi (saving) dan investasi jangka panjang, seperti renovasi gedung dan revitalisasi fasilitas. Praktik ini mencerminkan pengelolaan keuangan yang berorientasi pada keberlanjutan, sebagaimana ditegaskan dalam literatur pembiayaan pendidikan Islam.

Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan dan disederhanakan dalam bentuk diagram lingkaran:



**Diagram 1** Hasil Wawancara.

Berdasarkan diagram persentase sumber dana pendidikan SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta Tahun 2025, terlihat bahwa pembiayaan pendidikan bersumber dari beberapa komponen utama, yaitu uang kegiatan, SPP, bantuan pemerintah, pendapatan lain, sumbangan jariyah, dan sisa dana tahun sebelumnya. Komposisi ini mencerminkan strategi diversifikasi sumber pendanaan yang bertujuan untuk menjaga keberlanjutan operasional dan peningkatan mutu pendidikan. Sumber dana terbesar berasal dari uang kegiatan dengan persentase sebesar 34,91%. Dominasi uang kegiatan menunjukkan bahwa sekolah secara aktif melaksanakan berbagai program penunjang pembelajaran, baik akademik maupun nonakademik, yang memerlukan kontribusi langsung dari peserta didik. Pembiayaan kegiatan sekolah merupakan instrumen penting dalam mendukung pengembangan potensi siswa secara holistik.

Selanjutnya, SPP (Sumbangan Pembinaan Pendidikan) menempati posisi kedua dengan persentase 20,33%. SPP masih menjadi tulang punggung pembiayaan rutin sekolah, khususnya untuk mendukung kebutuhan operasional seperti honor pendidik dan tenaga kependidikan, pemeliharaan sarana prasarana, serta kegiatan pembelajaran harian. Efektivitas pengelolaan SPP sangat berpengaruh terhadap stabilitas keuangan lembaga pendidikan swasta.

Bantuan pemerintah memberikan kontribusi sebesar 16,71%, yang menunjukkan peran negara dalam mendukung keberlangsungan pendidikan, meskipun tidak menjadi sumber utama pendanaan. Bantuan ini umumnya dialokasikan untuk mendukung program prioritas nasional, peningkatan mutu pembelajaran, serta pemenuhan standar pelayanan minimal pendidikan. Bantuan pemerintah berfungsi sebagai stimulus agar sekolah mampu meningkatkan kualitas layanan pendidikan secara merata.

Sementara itu, pendapatan lain menyumbang 13,75%, yang mencerminkan kemampuan sekolah dalam menggali sumber pendanaan alternatif, seperti kerja sama dengan pihak eksternal, usaha sekolah, atau kegiatan kewirausahaan pendidikan. Diversifikasi sumber pendapatan ini penting untuk mengurangi ketergantungan pada iuran peserta didik, sebagaimana dikemukakan oleh (NUR’AZIZAH, 2023) bahwa kemandirian finansial sekolah dapat memperkuat tata kelola pendidikan yang berkelanjutan.

Kontribusi sumbangan jariyah sebesar 7,94% menunjukkan adanya partisipasi masyarakat dan warga sekolah dalam mendukung pembiayaan pendidikan secara sukarela. Partisipasi ini mencerminkan kuatnya modal sosial dan nilai-nilai kebersamaan dalam lingkungan sekolah. Keterlibatan masyarakat merupakan elemen penting dalam sistem pembiayaan pendidikan berbasis partisipatif. Adapun sisa dana tahun lalu memiliki persentase paling kecil, yaitu 6,36%, yang menunjukkan bahwa pengelolaan anggaran sekolah cenderung optimal dan sebagian besar dana dimanfaatkan dalam satu tahun anggaran. Pengelolaan sisa anggaran yang proporsional mencerminkan prinsip efisiensi dan akuntabilitas dalam manajemen keuangan sekolah, keseimbangan antara perencanaan dan realisasi anggaran menjadi indikator penerapan good governance di lembaga pendidikan.

Secara keseluruhan, komposisi sumber dana pendidikan SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta menunjukkan adanya keseimbangan antara kontribusi peserta didik, dukungan pemerintah, partisipasi masyarakat, dan upaya kemandirian sekolah. Pola pembiayaan ini mencerminkan penerapan prinsip efektivitas, efisiensi, transparansi, dan keberlanjutan dalam pengelolaan keuangan pendidikan.

### **Strategi Penggalian Sumber Dana Berbasis Partisipasi**

Strategi penggalian sumber dana di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta tidak terlepas dari penerapan konsep partisipasi multipihak. Sekolah membangun hubungan kolaboratif dengan orang tua, organisasi Muhammadiyah, lembaga filantropi Islam, serta mitra eksternal lainnya. Orang tua tidak hanya diposisikan sebagai pihak pembayar biaya pendidikan, tetapi sebagai mitra strategis dalam mendukung peningkatan mutu layanan pendidikan.

Melalui forum pertemuan orang tua, sekolah secara terbuka menjelaskan bahwa dana pendidikan merupakan bentuk kerja sama antara sekolah dan wali murid. Salah satu informan menyampaikan bahwa ketika orang tua melihat layanan pendidikan, fasilitas, dan kegiatan siswa berjalan dengan baik, maka kesadaran mereka untuk berpartisipasi dalam pembiayaan tumbuh secara sukarela. Temuan ini menunjukkan bahwa partisipasi tidak hanya bersifat finansial, tetapi juga berbasis kepercayaan dan komunikasi yang intensif.

Strategi ini diperkuat dengan kerja sama bersama LAZISMU dalam penyediaan beasiswa bagi siswa kurang mampu, program orang tua asuh, serta pengelolaan infak pendidikan. Praktik ini sejalan dengan konsep filantropi Islam yang menekankan solidaritas sosial dan kesadaran spiritual sebagai basis keberlanjutan pembiayaan pendidikan (Monarisa & Hamdi Abdul Karim, 2025). Selain itu, kolaborasi multipihak ini mencerminkan pandangan (Madekhan, 2020) bahwa partisipasi kolektif dapat memperkuat legitimasi dan ketahanan finansial lembaga pendidikan Islam.

### **Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana**

Transparansi dan akuntabilitas menjadi prinsip utama dalam pengelolaan keuangan SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta. Sekolah menerapkan mekanisme pelaporan keuangan secara terbuka melalui penyampaian laporan kepada komite sekolah, audit internal, serta dokumentasi keuangan yang tertata. Praktik ini bertujuan membangun kepercayaan publik dan memastikan penggunaan dana sesuai dengan perencanaan.

Temuan ini menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan prinsip good governance dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan. Praktik transparansi menekankan bahwa keterbukaan dan akuntabilitas merupakan prasyarat utama kepercayaan publik terhadap lembaga pendidikan. Dalam perspektif ekonomi syariah, transparansi juga mencerminkan nilai amanah dan tanggung jawab sosial.

### **Prioritas Penggunaan Anggaran**

Prioritas penggunaan anggaran di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta diarahkan pada pengembangan sumber daya manusia dan peningkatan mutu layanan pendidikan. Dana pendidikan dialokasikan untuk program pengembangan kompetensi guru, termasuk subsidi studi lanjut S2, workshop, dan pelatihan profesional. Selain itu, anggaran juga digunakan untuk penguatan fasilitas pembelajaran dan kegiatan siswa. Sekolah menilai bahwa investasi pada guru dan karyawan merupakan strategi jangka panjang untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran harus diukur dari dampaknya terhadap peningkatan mutu pendidikan, bukan sekadar keseimbangan keuangan lembaga.

### **Penanganan Defisit Anggaran**

Dalam menghadapi potensi defisit anggaran, SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta menerapkan strategi adaptif melalui efisiensi pengeluaran, restrukturisasi anggaran, serta pemanfaatan sumber dana alternatif. Sekolah memberikan kebijakan dispensasi pembayaran bagi orang tua dengan keterbatasan ekonomi, tanpa menghambat hak siswa untuk mengikuti kegiatan akademik, termasuk ujian.

Selain itu, sekolah menerapkan mekanisme subsidi silang melalui dana infak dan denda ringan yang dialokasikan kembali untuk membantu menutup kekurangan pembayaran siswa. Dukungan filantropi Islam melalui LAZISMU juga menjadi penopang penting dalam menjaga stabilitas keuangan sekolah. Praktik ini mencerminkan nilai keadilan dan ta'awun dalam pembiayaan pendidikan Islam, serta memperkuat ketahanan finansial lembaga. Selaras dengan pernyataan (Tanto Prima et al., 2025) diversifikasi sumber pendanaan juga menjadi langkah strategis dalam menyelaraskan rencana anggaran dengan kondisi keuangan organisasi islam. Organisasi perlu mencari alternatif pendanaan yang lebih berkelanjutan, seperti pengelolaan wakaf produktif, kemitraan dengan lembaga filantropi islam, atau pengembangan unit usaha berbasis syariah.

### **Implikasi Strategis terhadap Kemandirian Lembaga Pendidikan**

Strategi pembiayaan yang diterapkan SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta memiliki implikasi strategis terhadap penguatan kemandirian finansial lembaga pendidikan Islam. Diversifikasi sumber dana, partisipasi multipihak, serta pengelolaan keuangan yang transparan memungkinkan sekolah mengurangi ketergantungan pada dana pemerintah dan memiliki fleksibilitas dalam mengembangkan inovasi pendidikan.

Sejalan dengan pemikiran (Atto, 2021) dalam aspek teknis, peneglosolan usaha dilakukan dengan prinsip administrasi yang sederhana namun terorganisir. Setiap transaksi keuangan dicatat secara rutin, laporan keuangan disusun secara berkala, dalam pengelolaan kas. Meskipun penerapan teknologi informasi belum maksimal, langkah ini mencerminkan komitmen awal dalam membangun budaya transparansi dan akuntabilitas.

Kemandirian finansial tersebut tidak hanya berdampak pada stabilitas ekonomi lembaga, tetapi juga pada peningkatan mutu layanan pendidikan, kepercayaan publik, dan daya saing institusi. Temuan ini menegaskan bahwa pembiayaan pendidikan Islam yang dikelola secara strategis dapat menjadi fondasi utama bagi keberlanjutan lembaga pendidikan di tengah dinamika sosial dan ekonomi yang terus berubah.

Relevan dalam penelitian terdahulu dijelaskan bahwa kemandirian mengacu pada kemampuan mengelola sumber daya secara mandiri untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai kesejahteraan berkelanjutan. Bagi lembaga pendidikan islam, kemandirian ekonomi bukan hanya soal kemampuan finansial, tetapi juga keberdayaan untuk menjalankan fungsi sosial dan pendidikan tanpa ketergantungan struktural terhadap bantuan eksternal (Dila Faizah, 2025)

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pembiayaan pendidikan di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta dilaksanakan melalui strategi yang terencana dan adaptif dengan menekankan diversifikasi sumber dana, partisipasi multipihak, serta pengelolaan berbasis nilai-nilai syariah. Strategi tersebut memungkinkan sekolah mengurangi ketergantungan pada satu sumber pendanaan dan menjaga stabilitas keuangan lembaga dalam mendukung keberlanjutan layanan pendidikan.

Diversifikasi pembiayaan yang bersumber dari dana pemerintah, kontribusi orang tua, filantropi Islam melalui kerja sama dengan lembaga zakat, serta unit usaha sekolah, diikuti dengan pengalokasian anggaran yang berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran dan pengembangan sumber daya manusia. Pengelolaan dana dilakukan dengan prinsip efektivitas, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas, sehingga pembiayaan pendidikan tidak hanya menopang operasional sekolah, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen peningkatan kualitas pendidikan.

Keunikan (*novelty*) penelitian ini terletak pada temuan bahwa integrasi filantropi Islam dengan prinsip Total Quality Management (TQM) serta partisipasi multipihak mampu membentuk model pembiayaan pendidikan Islam yang berkelanjutan dan berkeadilan. Model ini tidak hanya memperkuat kemandirian finansial lembaga, tetapi juga meningkatkan kepercayaan publik dan memperkuat legitimasi kelembagaan sekolah Islam swasta.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembiayaan pendidikan yang diterapkan oleh SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta dapat dijadikan rujukan praktis bagi sekolah Muhammadiyah dan lembaga pendidikan Islam lainnya dalam mengembangkan manajemen pembiayaan yang mandiri, akuntabel, dan berorientasi pada mutu pendidikan di tengah dinamika tantangan pendidikan modern.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan tersebut, beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut.

Bagi pihak sekolah, disarankan untuk terus memperkuat sistem pengelolaan keuangan berbasis digital guna meningkatkan transparansi dan efisiensi, serta memperluas jejaring kerja sama filantropi Islam dan mitra strategis agar sumber pembiayaan semakin beragam dan berkelanjutan.

Bagi organisasi Muhammadiyah dan lembaga zakat, disarankan untuk merancang skema dukungan pembiayaan pendidikan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan bagi sekolah menengah, sehingga peran filantropi Islam tidak bersifat insidental, tetapi menjadi bagian dari sistem pendukung pendidikan Islam jangka panjang.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian komparatif pada beberapa sekolah Muhammadiyah atau lembaga pendidikan Islam lainnya, serta menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (mixed methods) guna menguji hubungan antara model pembiayaan pendidikan dan mutu lulusan secara lebih luas.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta atas izin, dukungan, dan kerja sama yang diberikan selama proses pelaksanaan penelitian. Apresiasi juga disampaikan kepada wakil kepala humas, bendahara sekolah dan pihak-pihak terkait yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi yang diperlukan dalam pengumpulan data. Terima kasih juga kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan artikel ini. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dan dukungan dalam penyusunan artikel ini.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Akhyar, Y. (2024). Public accountability in financial management practice at Islamic education institutions: A survey research. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 16(3). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i3.4372>
- Arwani. (2017). Manajemen keuangan pendidikan dan efektivitas penggunaan anggaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Aslindah, A., & Mulawarman, W. G. (2022). Membangun masa depan melalui manajemen keuangan pendidikan yang efektif. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan (JIMPIAN)*, 2(2), 65–74. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v2i2.2606>
- Atto, A. (2021). Pengaruh pelatihan akuntansi sederhana terhadap pengelolaan keuangan UMKM penerima kredit bank di Kota Kupang. *Jurnal*, 32(3), 167–186.
- Faizah, D. (2025). *Sil'ah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2, 101–111.
- Fattah, N. (2019). *Ekonomi dan pembiayaan pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Madekhan, W. E. W. (2020). Efektivitas partisipasi finansial masyarakat dalam lembaga pendidikan Islam (Studi kasus di Yayasan GUPPI Lamongan). *Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 3(2), 194–215.
- Monarisa, H. G., & Karim, H. A. (2025). Optimizing Islamic education funding sources: A review of Islamic financial management. *ICMIE Proceedings*, 2(1), 283–287. <https://doi.org/10.30983/icmie.v2i1.68>
- Mulyasa, E. (2018). *Manajemen berbasis sekolah*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muniroh. (2025). *Pendidikan karakter Islami*.

- Noor Islahudin, A., & Ramadhani Wulandari, N. (2022). Manajemen pembiayaan pendidikan perspektif Al-Qur'an. *Mindset: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1–21. <https://doi.org/10.58561/mindset.v1i1.24>
- Norman, E., Pratama, F. A., Paramansyah, A., Feviasari, H., & Vikaliana, R. (2024). Sharia-based total quality management framework in Islamic educational institutions: The Delphi method approach. *Conciencia: Journal of Islamic Education*, 24(2), 241–256.
- Nur'Azizah, N. (2023). Manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan. *Business Law Binus*, 7(2).
- Sagala, S. (2020). *Manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan*. Prenadamedia Group.
- Suroso, S., Untung, S., & Muslih, M. (2024). Manajemen keuangan lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.34125/jmp.v9i1.253>
- Tanto Prima, & Mardiyah, U. (2025). Penyelarasan rencana biaya dengan sumber pendanaan organisasi pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 3(3), 137–154. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i3.1096>
- Tilaar, H. A. R. (2018). *Pendidikan, kebudayaan, dan masyarakat madani*. Rineka Cipta.
- Warmanto, E. (2024). Pembiayaan pendidikan Islam. *Jurnal Intelek dan Cendekian Nusantara*, 1(1), 29–37.